

HUBUNGAN *SELF CARE MANAGEMENT* DENGAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI

Siswati^{1*}, Heni Maryati², Supriyati³, Desy Siswi Anjar Sari⁴, Fitri Firranda Nurmalisyah⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia

Email : sisw33144@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penatalaksanaan hipertensi pada lansia merupakan tantangan bagi dunia kesehatan mengingat jumlah lansia dengan hipertensi semakin meningkat. Keterlibatan secara langsung dan kemampuan pasien dalam mengelola perawatan diri diharapkan dapat membantu mengendalikan tekanan darah tetap stabil. **Tujuan:** mengetahui hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia hipertensi, **Metode:** penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *crosssectional*, populasi lansia dengan hipertensi sejumlah 98 dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 44, pengumpulan data variabel independent *self care management* menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, variabel dependen tekanan darah diambil dari hasil pengukuran saat posyandu. Analisa data menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** pengolahan data didapatkan *self care management* 56,8% responden tergolong kategori baik dan tekanan darah 68,2% tergolong dalam kategori hipertensi ringan, uji *spearman rank* $p=0,067 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia hipertensi. **Kesimpulan:** *self care management* yang telah dilakukan lansia membutuhkan validasi terkait kondisi kesehatan lansia, yang artinya banyak faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah pada lansia, dalam kondisi ketaatan yang ketat dapat membuat lansia stres yang tidak disadari. **Saran:** Perlu mempertimbangkan variabel moderator yang dapat mempengaruhi hubungan antara *self care management* dengan tekanan darah.

kata kunci: hipertensi, lansia, *self care management*, tekanan darah.

ABSTRACT

Introduction: Management of hypertension in the elderly is a challenge for the health world considering the increasing number of elderly with hypertension. Direct involvement and the ability of patients to manage self-care are expected to help control blood pressure remains stable. **Objective:** to determine the relationship between self-care management and blood pressure in elderly with hypertension. **Method:** the study used a correlation analytic design with a cross-sectional approach, the population of elderly with hypertension was 98 with a sample that met the inclusion and exclusion criteria of 44, data collection of independent variables of self-care management using a questionnaire that has been tested for validity and reliability, the dependent variable of blood pressure was taken from the results of measurements during the integrated health post (posyandu). Statistical test using Spearman rank. **Results:** data processing obtained self-care management of 56.8% of respondents in the good category and blood pressure of 68.2% of respondents in the mild hypertension category, Spearman rank test $p = 0.067 > 0.05$ which means there is no relationship between self-care management and blood pressure in elderly with hypertension. **Conclusion:** self-care management that has been carried out by the elderly requires validation related to the health conditions of the elderly, which means that many factors can affect blood pressure in the elderly, in conditions of strict adherence can make the elderly unconsciously stressed. **Suggestion:** Consider moderator variables that may influence the relationship between self-care management and blood pressure.

Keywords: hypertension, elderly, self-care management, blood pressure

Cite this as : Siswati., Maryati, H., Praningsih, S., Sari, D.S.A., & Nurmalisyah, F.F. (2025). Hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 13 (2), 120-124

PENDAHULUAN

Lanjut usia lebih rentan mengalami tekanan darah tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain.

C & Meriyani (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hampir seluruh responden lansia dengan hipertensi memiliki tekanan darah dalam rentang (140-

179/ 90-119 mmHg). Karakteristik hipertensi pada lansia masuk kategori hipertensi campuran yaitu ada peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik di atas normal, serta seringkali disertai dengan penyakit penyerta seperti diabetes dan penyakit jantung (St. Khairunnisa Syarif, et al, 2025).

Individu yang memasuki usia lanjut kemampuan kerja dan fungsi jantung semakin buruk, hal tersebut dikarenakan proses penuaan secara fisiologis menimbulkan resistensi perifer dan aktivitas simpatis meningkat (Riyada *et al.*, 2023). Kondisi ini didukung dengan gaya hidup yang kurang bergerak, obesitas, dan lingkaran pinggang abnormal (Hari *et al.*, 2021) serta pola konsumsi garam menjadi faktor risiko utama hipertensi pada lansia (Sikala, Distinarista and Rahayu, 2025). Lanjut usia dengan hipertensi memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi infark miokard, stroke, dan gagal jantung (Hari *et al.*, 2021), sedangkan dampak hipertensi pada lansia secara psikologis salah satunya pasien merasa hidupnya tidak berarti (Yuniar Dwi Prastika, 2021) sehingga dapat menurunkan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Perilaku perawatan diri dapat membantu penderita hipertensi dalam menurunkan kejadian komplikasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita (Maryati *et al.*, 2023).

Self care management merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengelola hipertensi pada lansia. Tujuan dari *Self care management* sendiri yaitu untuk melibatkan kemampuan individu dalam mengelola gejala, pengobatan, dan perubahan gaya hidup untuk mengontrol hipertensi. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa self management dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Lestari and Isnaini, 2018), namun tidak semua pasien dapat melakukan pengelolaan perawatan diri dengan baik, dibuktikan dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi lansia penderita hipertensi tentang perilaku pencegahan komplikasi hipertensi tidak mendukung atau kurang (Witdiawati, Dadang Purnama, 2018), penderita hipertensi belum bisa mengelola stress (Putri *et al.*, 2020)(Putri *et al.*, 2020), 52,3% penderita hipertensi memiliki pola makan kurang baik (Amelia, Gita Fajrianti, 2024), demikian juga kepatuhan penderita hipertensi minum obat secara teratur 51,9% responden dalam kategori tidak patuh (Siswati, et al, 2023). Temuan ini memperkuat penelitian lain yang menuliskan bahwa perilaku *self care management* pasien hipertensi dengan kategori kurang sebesar 61,54% (Kristina Pae, Ira Ayu Maryuti, 2023).

Berdasarkan analisis kesenjangan fenomena tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan *self care management* dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat digunakan untuk mengembangkan program promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan *self care management* pada lansia dengan hipertensi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan crosssectional. Penelitian dilakukan di posyandu lansia desa bandung wilayah kerja puskesmas cukir jombang. Pengambilan data dilakukan selama bulan Juli 2025 sesuai jadwal posyandu masing-masing pos dusun. Variabel bebas *self care management* dan variabel terkaik tekanan darah. Populasi lansia dengan hipertensi sebanyak 98, dan sampel yang diambil sebanyak 44 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu klien yang datang ke posyandu, klien dengan riwayat darah tinggi, klien yang pernah mendapatkan edukasi tentang hipertensi dan cara megelola hipertensi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner *self care management* baku dan pengukuran tekanan darah secara langsung, analisa data menggunakan *spearman rank*. Penelitian telah melalui uji etik dengan No *ethical clearance* 0425080066/KEPK/STIKES-PEMKAB/JBG/VIII/2025.

HASIL

Hasil penelitian meliputi data karakteristik responden, data varibel penelitian, dan data hasil uji analisis *spearman rank* dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Karateristik Reponden

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	29,5
Perempuan	31	70,5
Total	44	100
Umur		
Pra Lansia	20	12,7
Lansia	24	87,3
Total	44	100
Pendidikan		
SD	10	22,7
SMP	13	29,5
SMA	20	45,5
Sarjana	1	0,3
Total	44	100
Pekerjaan		
Pensiun	1	0,3
ASN	1	0,3
Tani	3	0,7
Buruh Tani	1	0,3
Pegawai swasta	7	15,9
Wiraswasta	2	0,5
IRT	28	63,6
Sopir	1	0,3
Guru	1	0,3
Total	44	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Karakteristik responden penelitian sebagaimana tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden perempuan (61,4%), hampir setengah responden berpendidikan SMP (31,8%), berdasarkan pekerjaan setengah dari responden bekerja sebagai IRT (50%).

Tabel 2. Data Self Care Management dan Tekanan Darah

Variabel	N	%
Self Care Management		
Baik	25	56.8
Buruk	19	43.2
Total	44	100

Variabel	N	%
Tekanan darah		
Normal	1	2.3
Normal tinggi	4	9.1
Ringan	30	68.2
Sedang	8	18.2
Maligna	1	2.3
Total	44	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar *self care management* responden dalam kategori baik (56,8%), namun tekanan darah responden sebagian besar hipertensi ringan (68,2%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Self Care Management Dengan Tekanan darah

			Tekanan Darah					
			Normal	Normal Tinggi	HT Ringan	HT Sedang	HT Maligna	Total
Self Care Management	Baik	Count	1	3	18	3	0	25
		% within Perlaku MD	4.0%	12.0%	72.0%	12.0%	0.0%	100.0 %
		% of Total	2.3%	6.8%	40.9%	6.8%	0.0%	56.8%
	Buruk	Count	0	1	12	5	1	19
		% within Perlaku MD	0.0%	5.3%	63.2%	26.3%	5.3%	100.0%
		% of Total	0.0%	2.3%	27.3%	11.4%	2.3%	43.2%
Total	Count		1	4	30	8	1	44
	% within Perlaku MD		2.3%	9.1%	68.2%	18.2%	2.3%	100.0%
	% of Total		2.3%	9.1%	68.2%	18.2%	2.3%	100.0%

Tabulasi silang pada tabel 3 diketahui bahwa dari 25 responden memiliki *self care management* baik 18 peserta penelitian mengalami hipertensi ringan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menurut (Pardede, Sianturi and Veranita, 2020) mayoritas penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan (68,2%), dan penelitian (Darwis *et al.*, 2022) yang menyebutkan bahwa penderita hipertensi dari 67 responden 44 (65,7%) responden berjenis kelamin perempuan. Temuan ini menguatkan teori yang menyebutkan bahwa perempuan setelah memasuki masa menopause mengalami perubahan hormonal (Sinaga *et al.*, 2022), pada saat menopause produksi estrogen menurun, estrogen berperan penting dalam memberi efek vasodilatasi pembuluh darah, saat estrogen menurun hal ini yang memicu peningkatan aktivitas sistem renin-angiotensin-aldosteron yang dapat meningkatkan tekanan darah (Tadi, 2022).

Berdasarkan tingkat pendidikan hampir setengah responden (45,5%) berpendidikan SMU, jenjang pendidikan SMU dapat dijadikan sebagai modal oleh setiap edukator dalam memberikan pengertian tentang hipertensi. Jenjang pendidikan yang tinggi dapat mendukung pengalaman belajar yang lebih baik, dan juga dapat membantu individu dalam membuka

wawasan. Penelitian (Damayanti and Sofyan, 2022). Karakteristik responden berikutnya adalah berdasarkan jenis pekerjaan. Setengah dari responden (50%) menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT). IRT merupakan pekerjaan informal yang tidak memiliki spesifikasi jenis aktivitas yang dilakukan, sehingga sulit untuk dijadikan ukuran apakah IRT memiliki kebiasaan aktivitas ringan, sedang, atau berat, dan dalam penelitian ini juga tidak mengidentifikasi jenis aktivitas responden. Penelitian sebelumnya tentang aktifitas dan tekanan darah pada kelompok ibu rumah didapatkan hasil 62,5% responden memiliki aktifitas sedang dan dari jumlah tersebut memiliki tekanan darah hipertensi derajat I 22,5% (Saur Mian Sinaga, Srihesty Manan, 2022).

Gambaran *self care manajement* pada penelitian ini didapatkan 56,8% responden dalam kategori baik, namun tekanan darah sebagian besar 68,2% kategori hipertensi ringan. Hasi uji statistik didapatkan $p=0,067 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara *self care management* dengan kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fijar Yuan Nur Fadilah, Andi Mayasari Usman (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan *self-management* dengan tekanan darah pasien hipertensi. Penelitian serupa dilakukan oleh (Hidayah, Sulistiyani and Nur Rachmawati, 2025) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel *self care* dengan variabel tekanan darah.

Self care management menjadi bagian penting dalam mengontrol tekanan darah, sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antar kedua variabel (Apriliani, Sulistyaningsih and Setyowati, 2025). Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa penelitian ini dipengaruhi banyak faktor, antara lain dapat terjadi karena jumlah subyek penelitian yang terlalu kecil atau disebabkan karena subyek penelitian adalah lansia. Hasil yang tidak sesuai dengan asumsi dasar penelitian membuat peneliti berasumsi bahwa hipertensi pada lansia adalah kondisi unik yang disebabkan oleh proses penuaan itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui pada proses penuaan terjadi perubahan struktural pada dinding arteri yang menyebabkan kekakuan arteri, bahkan pada individu normotensi, ditandai dengan peningkatan tekanan nadi, yang menciptakan tekanan pulsasi yang lebih besar pada sistem arteri, selain itu terjadi disregulasi neurohormonal dan otonom, serta penuaan pada ginjal (Lionakis *et al.*, 2012).

Karakteristik responden dengan latar belakang pendidikan sebagian besar menengah ke atas tidak dapat menyumbang hubungan *self care management* dengan tekanan darah. Temuan ini memperkuat asumsi penelitian sebelumnya yang menyebutkan tidak ada hubungan pendidikan dan tekanan darah lansia, namun lebih bagaimana mereka menyadari pentingnya menjalani gaya hidup sehat (Rio Yunandar dkk, 2025). Pilihan gaya hidup untuk menurunkan tekanan darah pada lansia meliputi perubahan pola makan tanpa penurunan berat badan, penurunan berat badan, dan aktivitas fisik (Egan *et al.*, 2024). Pemilihan tatalaksana klinis hipertensi pada kelompok lansia memerlukan perawatan kompleks. Kombinasi modifikasi gaya hidup dan intervensi farmakologis adalah terapi pilihan untuk menurunkan tekanan darah, selain itu pendekatan Diet (DASH) diketahui sebagai intervensi paling efektif dalam menurunkan tekanan darah tinggi (Kim and Thiruvengadam, 2024).

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan dan bahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *self care management* tidak ada hubungan bermakna dengan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi yang artinya hipotesis penelitian di tolak. Kombinasi perawatan lansia dengan hipertensi sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan tekanan darah dan juga mencegah terhadap kerusakan organ karena dampak hipertensi

SARAN

Penelitian tentang pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi perlu untuk dilakukan agar lansia dapat menjalani kehidupan dengan normal dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam hubungan antara *self care management* dan tekanan darah perlu diteliti

untuk variabel moderator diantara kedua variabel, seperti dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, stres dan variabel lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Gita Fajrianti, M. (2024) 'Hubungan Gaya Hidup Terhadap Kejadian Hipertensi', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), pp. 1487–1498. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v6i4.2747>.
- Apriliani, E., Sulistyaningsih, D.R. and Setyowati, R. (2025) 'Hubungan Self Care Management Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsi Sultan Agung Semarang', *Jurnal Sisthana*, 10(2), pp. 59–68. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sisthana.v10i2.1766>.
- C, N.N.P. and Meriyani, I. (2020) 'Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Cianjur', *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(1), pp. 64–69. Available at: <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=aa25b8dd62e2cf92acae9df2c2e1398b6f9c11e6c214ca9b27052247036a2ca7JmltdHM9MTc2MjY0NjQwMA&p tn=3&ver=2&hsh=4&fclid=1fc4b936-529f-6fcc-032a-aadd53c96e92&psq=gambaran+tekanan+darah+pada+lansia+hipertensi+apakah+cenderung+stabil+atau+tidak&u=a1aHR0cHM6Ly9qb3VybmFsLnN0aWtlcC1wcG5pamFiYXluYWMuaWQvamtrL2FydGljbGUvZG93bmXvYWQvMTc3LzEzNC84NTM>.
- Damayanti, M. and Sofyan, O. (2022) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari', *Majalah Farmaseutik*, 18(2), pp. 220–226. Available at: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>.
- Darwis, N.A. *et al.* (2022) 'Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Sudiang Raya', *Indonesian Journal of Health*, 02(02), pp. 90–99. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/inajoh.v2i02.19>.
- Egan, B.M. *et al.* (2024) 'Managing Hypertension in Older Adults', *Current Hypertension Reports*, 26(4), pp. 157–167. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11906-023-01289-7>.
- Fijar Yuan Nur Fadilah, Andi Mayasari Usman, C.S. (2023) 'Hubungan Self-Management Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ciwaru Kabupaten Kuningan', *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 5(12), pp.

- 4430–4439. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.11509>.
- Hari, T.Y.S. *et al.* (2021) ‘Original Article A study of risk factors and complications in elderly hypertensive subjects’, pp. 4–8. Available at: <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>.
- Hidayah, A., Sulistiyani and Nur Rachmawati, S. (2025) ‘Hubungan Perilaku Self Care Hipertensi dengan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Pohsangit Kidul Kota Probolinggo’, *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 4(2), pp. 112–123. Available at: <https://jurnalkesmas.co.id/index.php/jlkm/article/view/73/76>.
- St. Khairunnisa Syarif, et all (2025) ‘Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Lansia’, *The Indonesian Journal of General Medicine*, 14(02), pp. 50–69.
- Kim, J.H. and Thiruvengadam, R. (2024) ‘Hypertension in an ageing population: Diagnosis, mechanisms, collateral health risks, treatments, and clinical challenges’, 98. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.arr.2024.102344>.
- Kristina Pae, Ira Ayu Maryuti, M.I.A.A. (2023) ‘Hubungan Self Care Management Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia’, *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 3(2), pp. 16–25. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.59894/jpkk.v3i2.543>.
- Lestari, I.G. and Isnaini, N. (2018) ‘Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan’, *Indonesian Journal for Health Sciences*, 02(01), pp. 7–18. Available at: <https://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/725/695>.
- Lionakis, N. *et al.* (2012) ‘Hypertension in the elderly’, *Word Journal Of Cardology*, 4(5), pp. 135–147. Available at: <https://doi.org/10.4330/wjc.v4.i5.135>.
- Maryati, H. *et al.* (2023) ‘The Relationship Between Self-Care Behavior and Quality of Life of Hypertension Patients In Rejoagung Village , Ploso District Jombang District 1 . Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang , Indonesia 2 . University of Cyberjaya Mala’, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), pp. 457–463.
- Pardede, L., Sianturi, R. and Veranita, A. (2020) ‘Deskripsi Karakteristik Klien Hipertensi’, *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 02(2018), pp. 60–64. Available at: <https://doi.org/10.47522/jmk.v2i2.32>.
- Putri, D. *et al.* (2020) ‘Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi : Literature Review’, *KESEHATAN SILIWANGI*, 1(1), pp. 8–14. Available at: <https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/articel/e/download/512/132>.
- Rio Yunandar, Siti Soekiswati, Sri Wahyu Basuki, N Juni Triastuti, N.I. (2025) ‘Hubungan Usia, Pendidikan, dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Berpendekatan Cross Sectional’, *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, pp. 179–188. Available at: <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.399>.
- Riyada, F. *et al.* (2023) ‘Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia’, *Scientific jurnal*, 3(1), pp. 27–47.
- Saur Mian Sinaga, Srihesty Manan, V.A. (2022) ‘Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Rumah Tangga Penderita Hipertensi di Rw 05 Desa Bongas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat’, *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(2), pp. 49–57.
- Sikala, S., Distinarista, H. and Rahayu, T. (2025) ‘Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di RS Bhayangkara Tk . II Jayapura Universitas Islam Sultan Agung , Indonesia jantung koroner , stroke dan infark miokard . Hipertensi menyebabkan keadaan jantung’, *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(3), pp. 15–18. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jasira.v3i3.232>.
- Sinaga, A.F. *et al.* (2022) ‘Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara’, *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 10, pp. 136–147. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252>.
- Siswati, et al (2023) ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi’, *Ilmiah Keperawatan*, 9(5), pp. 637–643. Available at: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1763/1045>.
- Tadi, M. (2022) ‘Hypertension in Women ’ 1 ’ , 9(June), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.3389/fcvm.2022.905504>.
- Witdiawati, Dadang Purnama, N.S. (2018) ‘Persepsi Lansia Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi’, *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, 2(November), pp. 20–29. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.54440/jmk.v1i2.52>.
- Yuniar Dwi Prastika, N.S. (2021) ‘Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi’, *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), pp. 407–419. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47984>.